

Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Melalui Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Kandang Kecamatan Samalanga

Siti Zalikha¹, Maisarah², Afrizal³, Fakurradhi Marzuki⁴, Nur Azizah Arf⁵

¹ Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh. Email: sitizalikha@iaialaziziyah.ac.id

² Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh. Email: maisarah@iaialaziziyah.ac.id

³ Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh. Email: afrizal@iaialaziziyah.ac.id

⁴ Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh. Email: fakurradhi@iaialaziziyah.ac.id

⁵ Student Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Aceh. Email: nur4zizah@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 07-06-2023

Diterima: 30-06-2023

Diterbitkan: 30-06-2023

Keyword:

Empowerment, Economic,
Inovation

Kata Kunci:

Pemberdayaan, Ekonomi,
Inovasi

Lisensi:

cc-by-sa

Abstract

This article outlines a community service initiative aimed at enhancing the economic self-reliance of women in Kandang Village, Samalanga District, through the innovative production of dishwashing soap. With a primary focus on women's empowerment, this research elucidates the implementation, impact, and evaluation outcomes of the undertaken activities. The methodology employed in this project involves the application of Participatory Action Research (PAR), where researchers collaborate with the community to collectively conduct research, formulate problems, plan actions, and sustainably execute continuous and ongoing initiatives. The findings demonstrate that community service activities emphasizing the empowerment of women through the innovative production of dishwashing soap can serve as a successful model for enhancing economic self-reliance at the village level. By integrating participatory and innovative approaches, this project contributes significantly to the positive development of the community in Kandang Village.

Abstrak

Artikel ini menguraikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan di Desa Kandang, Kecamatan Samalanga, melalui inovasi pembuatan sabun cuci piring. Dengan fokus pada aspek pemberdayaan perempuan, penelitian ini menjelaskan implementasi, dampak, dan hasil evaluasi dari kegiatan tersebut. Kegiatan ini menggunakan metode Pendampingannya menggunakan Participatory Action Research (PAR). Peneliti bersama komunitas melakukan research bersama, merumuskan masalah, merencanakan tindakan, melakukan aksi secara berkesinambungan dan berkelanjutan untuk artikel pengabdian berjudul Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Melalui Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Kandang Kecamatan Samalanga. Hasil kegiatan menunjukkan Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui inovasi pembuatan sabun cuci piring dapat menjadi model yang berhasil dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di tingkat desa. Dengan menggabungkan pendekatan partisipatif dan inovatif, proyek ini memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Kandang.

PENDAHULUAN

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh memainkan peran penting dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Sebagai bagian integral dari IAI Al-Aziziyah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada tahun ajaran 2023/2024 mengeksekusi program pengabdian kepada masyarakat yang dipersembahkan oleh para dosen sesuai dengan Visi dan Misi Institut. Salah satu inisiatif dalam program tersebut adalah kegiatan dengan judul "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Melalui Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Kandang Kecamatan Samalanga."

Program ini mencerminkan komitmen kami untuk memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan, sebagai upaya nyata dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Fokus pada pemberdayaan perempuan di Desa Kandang menjadi landasan utama, mengingat peran sentral perempuan dalam dinamika sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Pemberdayaan usaha ekonomi produktif sangat bermanfaat bagi warga masyarakat (Suhariyanto, T. T., Asih, H. M., & Faishal, M. 2023). Inovasi pembuatan sabun cuci piring dianggap sebagai langkah strategis untuk memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi perempuan di desa ini.

Artikel ini akan menguraikan secara rinci seluruh proses implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan menjelaskan dampak yang dihasilkan oleh inisiatif ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang potensi pemberdayaan perempuan melalui inovasi ekonomi di konteks lokal. Keberhasilan kegiatan ini juga dapat menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengintegrasikan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari misi mereka.

METODE PELAKSANAAN

Dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini, metode yang digunakan adalah Pendampingan Participatory Action Research (PAR)

(sa, N., Evasolina, et al. 2022). Pendekatan ini memandang masyarakat sebagai mitra aktif dalam proses penelitian dan pengembangan, mengakui pengetahuan lokal sebagai landasan penting, dan mendorong kolaborasi antara peneliti dan komunitas. Dengan metode ini, penelitian dilakukan secara bersama-sama antara tim peneliti dan komunitas, mulai dari identifikasi masalah, perumusan solusi, hingga pelaksanaan aksi yang berkesinambungan (Junaidi, Eliana, Abdullah, A., & Zulfahmi. (2022). Hasilnya diharapkan menciptakan solusi inovatif dan berkelanjutan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat Desa Kandang.

Participatory Action Research (PAR) menekankan peran aktif seluruh pihak yang terlibat, baik peneliti maupun komunitas. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, peneliti tidak hanya menjadi pemberi informasi tetapi juga mitra dalam proses perumusan masalah, perencanaan tindakan, dan pelaksanaan kegiatan. Komunitas Desa Kandang memiliki peran sentral dalam mengidentifikasi kebutuhan mereka sendiri dan merancang solusi yang paling relevan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan melalui inovasi pembuatan sabun cuci piring.

Pendampingan Participatory Action Research (PAR) tidak hanya mengejar penyelesaian masalah segera, tetapi juga berfokus pada proses pembelajaran dan perubahan yang berkelanjutan. Proses penelitian bersama dengan komunitas memastikan adanya kontinuitas dalam aksi yang diambil. Evaluasi dan refleksi dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi dampak kegiatan dan menyesuaikan langkah-langkah selanjutnya. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi perempuan Desa Kandang secara berkelanjutan.

Melalui penerapan metode Pendampingan Participatory Action Research (PAR), kegiatan pengabdian ini berupaya menciptakan kolaborasi yang kuat antara peneliti dan komunitas, mengeksplorasi potensi solusi inovatif, dan menjadikan perempuan Desa Kandang sebagai agen perubahan utama dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan PkM ini dilakukan di Desa Kandang. Desa ini terletak di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, merupakan bagian dari Kemukiman Mesjid Raya bersama dengan 11 desa lainnya. Geusyik (Kepala Desa) Kandang adalah Mardhani Ali. Desa ini memiliki tiga lembaga pendidikan, yaitu satu Taman Kanak-Kanak/PAUD (Hraapan Bangsa), satu Sekolah Dasar (UPTD SDN 10 Samalanga), dan satu Pesantren (Dayah Sirajud Dhulam Al-Aziziyah).

Secara geografis, Desa Kandang terletak pada lintang selatan $7^{\circ}21'-7^{\circ}31'$ dan bujur timur $110^{\circ}10'-111^{\circ}40'$. Topografi desa ini berupa daratan sedang di atas permukaan air laut. Administratifnya, Desa Kandang berada di wilayah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, berbatasan dengan beberapa desa tetangga. Di utara, berbatasan dengan Gampong Baro Kecamatan Samalanga, di barat berbatasan dengan Tanjongan Kecamatan Samalanga, di selatan berbatasan dengan Desa Gampong Putoh Kecamatan Samalanga, dan di timur berbatasan dengan Desa Pulo Kecamatan Samalanga. Desa Kandang termasuk dalam desa pinggiran ibu kota kecamatan, dengan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten sekitar 21 km yang dapat ditempuh dalam waktu sekitar 1 jam (Khaliluddin, 2021).

Luas wilayah Desa Kandang adalah 1.234 km², terbagi ke dalam beberapa peruntukan lahan, termasuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi, dan lain-lain. Menurut data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk Desa Kandang pada tahun 2023 adalah 764 jiwa, dengan rincian 354 laki-laki dan 410 perempuan (wikipedia.org, 2023).

Data kesejahteraan rumah tangga dan anggota rumah tangga Desa Kandang pada tahun 2023 sebagai berikut:

1. Kondisi kesejahteraan sampai dengan 10% terendah 76 penduduk.
2. Kondisi kesejahteraan antara 11-12% terendah 68 penduduk.
3. Kondisi kesejahteraan 21%-30% terendah 97 penduduk.
4. Kesejahteraan antara 31%-40% terendah 91 penduduk.
5. Kesejahteraan dengan >40% terendah 41 penduduk.

6. Lainnya 11 penduduk.

PENGETERIAN WIRAUSAHA

Menurut Arif F. Hadipranata, wirausaha adalah sosok pengambil risiko yang diperlukan untuk mengatur dan mengelola bisnis serta menerima keuntungan financial ataupun non uang.

Menurut Kasmir (2014) wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dengan fungsinya sebagai pelaku inovasi atau pencipta kreasi-kreasi baru.

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Menurut KBBI, kewirausahaan berasal dari penyatuan "wira," yang merujuk pada sifat mandiri, dan "usaha," yakni mencerminkan usaha yang memerlukan tenaga dan pikiran demi mencapai suatu tujuan. Secara sederhana, kewirausahaan dapat diartikan sebagai langkah-langkah dalam mendirikan dan menjalankan bisnis.

Fungsi utama kewirausahaan adalah mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, kewirausahaan juga berperan dalam menggerakkan inovasi. Para pelaku kewirausahaan seringkali berpikir *out of the box* dan menciptakan solusi yang belum pernah ada sebelumnya. Inovasi seperti ini tidak hanya memberikan keunggulan kompetitif bagi bisnis, tetapi juga mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Kewirausahaan, menurut pandangan Richard Cantillon, melibatkan tiga peran utama:

1. Pengatur resiko

Kewirausahaan melibatkan pengambilan risiko dengan menginvestasikan sumber daya untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Individu yang berani mengambil risiko ini disebut sebagai *Risk Bearer* karena mereka harus menghadapi ketidakpastian dan fluktuasi pasar.

2. Pengatur Produksi

Kewirausahaan juga melibatkan kemampuan untuk mengorganisasi dan mengelola faktor produksi (seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya lainnya) untuk menciptakan barang dan jasa yang diinginkan oleh pasar.

3. Penemu Peluang

Sebagai seorang wirausaha, seseorang harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang pasar yang mungkin belum terpenuhi dan menciptakan produk atau layanan baru untuk memanfaatkannya.

Tujuan kewirausahaan bukan hanya meraih keuntungan finansial. Salah satu tujuan utamanya adalah menciptakan nilai bagi pelanggan. Dengan memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan, seorang pengusaha dapat mengembangkan produk atau layanan yang relevan dan bermanfaat. Ditambah lagi, kewirausahaan juga bertujuan untuk memberdayakan setiap individu dan masyarakat.

PEMBERDAYAAN

Menurut Aprilia Theresia (2014, 115) pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat. Dengan kata lain, keberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang seberrnyawa dengan Masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Menurut Oos M. Anwa (2014, 3) pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai suatu upaya untuk mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat.

Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko soeb (2015, 28) istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai Upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat atau kebutuhannya, dan mengelola kelembagaan masyarakat secara accountable demi perbaikan kehidupannya. Dari pengertian tersebut pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik dalam arti perbaikan ekonomi maupun perbaikan kesejahteraan dalam segi pendidikan dan Kesehatan.

Tujuan dari pemberdayaan sendiri adalah: Untuk mensejahterakan ibu rumah tangga di desa Kandang. Dalam untuk memiliki mindset berwirausaha sehingga mampu menghasilkan profit dan benefit bagi keluarganya. Melatih ibu rumah tangga untuk berwirausaha secara mandiri. Mengingat ibu rumah tangga di daerah tersebut hanya sebagai rumah tangga saja maka peneliti berusaha untuk melatih kepada mereka supaya bisa mendirikan usaha secara mandiri guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mengedukasi ibu rumah tangga melakukan distribusi. Selain melatih ibu rumah tangga menjadi seorang wirausahawan, peneliti juga mengedukasi mereka untuk distribusi yaitu penyampaian atau penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai. Mengedukasi ibu rumah tangga untuk melakukan Pemasaran secara online maupun offline.

BAHAN DAN CARA PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING

Berikut merupakan hal yang diperlukan untuk membuat sabun cuci piring, menurut Fitri Hariana dalam 1 paket bahan baku pembuat cairan pencuci piring biasanya terdiri dari : 1 kilogram *texapon*, 500 gram *SLS (Sodium Lauryl Sulfat)*, 1 kilogram NaCl (garam), 10 ml pewangi atau parfum, dan sebungkus kecil pewarna hijau atau warna lainnya.

Texapon umumnya digunakan pada produk pembersih alat rumah tangga seperti pel lantai ,cuci piring, shampoo mobil,detergen cair, sabun active gel, pembersih kosmetik, shampoo rambut, sabun mandi dan shower gel, mandi gelembung, dll. *Texapon* berbentuk bahan agak kental seperti jelly, berwarna bening putih. *Texapon* berfungsi untuk pengangkat kotoran, bahan utama busa juga membuat lembut di tangan.

SLS (Sodium Lauryl Sulfat) bahan yang berwarna putih, padat dan berbetuk seperti meses namun berwarna putih. *Sodium lauryl sulfate (SLS)* adalah salah satu jenis surfaktan yang biasa digunakan pada produk-produk yang memiliki sifat 'membersihkan'. Fungsi surfaktan ini adalah menurunkan tegangan permukaan air sehingga kotoran dan minyak yang ada di tubuh atau baju kita lebih mudah untuk dibersihkan dan diangkat. SLS/SLES juga berfungsi sebagai *foaming agent* atau penghasil busa pada produk-produk tertentu. Kandungan SLS ini diperoleh dari minyak kelapa sawit atau minyak kelapa yang mengalami berbagai proses kimia saat proses produksinya sehingga telah meninggalkan sifat alaminya. “

Garam atau *NaCl* merupakan bahan baku yang sama dengan garam dapur. Fungsi garam dalam proses pembuatan cairan pencuci piring berguna sebagai pengental sekaligus meningkatkan busa sabun pada saat digunakan.

Pewangi atau parfum berfungsi untuk memberi aroma segar dan wangi pada cairan pencuci piring. Sedangkan pewarna biasanya berupa bubuk berwarna hijau berperan memberi warna hijau pada cairan pencuci piring yang akan dihasilkan.

Cara pembuatan cairan pencuci piring sangat mudah. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Tuangkan 10 liter air bersih dan jernih ke dalam ember besar.
2. Tuangkan 1 kg texapon yang berbentuk jelly berwarna putih jernih ke dalam ember yang berisi 10 liter air.
3. Aduk perlahan dan merata hingga texapon larut sempurna. (Atau bisa juga dibiarkan selama 12 jam atau semalam tanpa diaduk, maka texapon akan larut sendiri).
4. Setelah texapon larut dalam air, tuangkan kembali 500 gram *SLS (Sodium Lauryl Sulfat)* ke campuran air dan texapon. Aduk *SLS* hingga larut sempurna. Pengadukan biasanya akan menghasilkan busa yang banyak. Busa bisa tidak terlalu berbuih bila proses pelarutan *SLS* tidak dengan cara pengadukan namun dibiarkan larut sendiri. Meski waktunya lebih lama bila dibanding melalui proses pengadukan.

5. Setelah SLS larut sempurna, tuangkan 10 ml parfum atau pewarangi ke campuran Texapon, air dan SLS.
6. Larutkan bubuk pewarna hijau dalam segelas air, lalu tuangkan ke campuran di ember. Aduk hingga warna tercampur merata.
7. Tuangkan 5 hingga 7 liter air bersih dengan ember kecil. Lalu masukkan 1 kilogram garam (NaCl) aduk hingga larut.
8. Bila garam telah larut, kemudian tuangkan larutan garam tersebut ke dalam ember yang berisi campuran pertama.
9. Sambil menuang larutan garam ke ember campuran bahan lainnya, aduk terus, hingga lama kelamaan campuran bahan pembuat sabun berubah mengental.
10. Tuangkan ke dalam botol atau derigen dengan menggunakan corong.
11. Cairan pencuci piring siap untuk dipakai atau dipasarkan.

Bentuk Kegiatan Pengabdian

Fokus kegiatan utama adalah membuat sabu cuci pakaian (Deterjen). Deterjen adalah produk pembersih yang secara umum dipakai untuk mencuci pakaian (Arifin, 2008). Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan *hardskill* peserta pelatihan, yaitu masyarakat Desa Kandang khususnya kaum ibu. Selain kegiatan tersebut peserta pelatihan juga dibekali dengan pemahaman tentang pentingnya peran perempuan dalam perekonomian keluarga, maka pelatihan ini menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan kemandirian ekonomi kaum ibu sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap laki- laki.

Kegiatan ini diawali dengan survey awal dan diskusi dengan masyarakat Desa Kandang untuk mendapatkan masukan dan rancangan kegiatan yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan. Tahapan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Tim pengabdian melakukan survey lokasi untuk mendapatkan gambaran tentang peserta, untuk itu tim berdiskusi dengan Geusiyik, Ibu Geusiyik dan perangkat desa khususnya kaum ibu.

- b. Persiapan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian untuk merencanakan kegiatan yang mencakup penetapan waktu, tempat, alat, bahan dan teknis pelaksanaan kegiatan, sekaligus materi tentang wirausaha dan pembuatan sabun cuci piring.
- c. Setelah diperoleh kepastian waktu dan tempat pelaksanaan, tim pengabdian dibantu oleh ibu Geusyk dan perangkat desa khususnya perempuan mengundang masyarakat Desa Kandang khususnya kaum ibu untuk menjadi peserta pelatihan dengan target peserta 30 orang.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan kreasi dalam upaya pembuatan sabun cuci piring ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap:

a. Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilaksanakan setelah tahap persiapan selesai yaitu melakukan pertemuan dengan calon peserta yang mengikuti pelatihan ini mensosialisasikan tentang program yang akan dilaksanakan.

b. Penyampaian Materi

Pada tahap ini fasilitator menjelaskan tentang pentingnya perempuan memiliki sumber daya ekonomi yang dapat mengurangi ketergantungan kepada laki- laki, serta memberikan pemahaman dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada peserta antara lain kreatif, inovatif dan ulet.

c. Pelatihan Kreasi

Sebelum memasuki ke sesi pembuatan sabun cuci piring, tim pengabdian memperkenalkann bahan- bahan yang akan digunakan serta menjelaskan kegunaan dari msing- masing bahan tersebut kepada peserta. Selaqnjutnya praktek pembuatan sabun cuci piring yang dilakukan oleh peserta dan didampingi oleh tim pengabdian.

d. Pemanfaatan Hasil Kreasi

Hasil kreasi berupa sabun cuci piring selain digunakan untuk kebutuhan rumah tangga juga dapat dijual kepada masyarakat umum seperti di pasar, di toko- toko dan di tempat umum oleh peserta

pelatihan sehingga bisa menciptakan peluang usaha bagi mereka untuk meningkatkan penghasilan serta melatih berwirausaha. Karena itu tim pengabdian selain memberikan ketrampilan kepada peserta juga memperkenalkan cara penggunaan internet sebagai media sosial yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan media untuk menyampaikan informasi. Sesi ini merupakan yang paling disukai oleh peserta karena sangat membantu mereka untuk mengembangkan kreatifitas dan menjadi sumber belajar semua kebutuhan yang mereka inginkan. Sesi ini dimaksudkan selain memiliki ketrampilan terkait pembuatan sabun cuci piring, peserta juga bisa menggunakan internet untuk mempromosikan hasil produk mereka sehingga menjadi peluang bisnis yang dapat mendorong kemandirian ekonomi mereka.

3. Penutupan

Penutupan kegiatan dilakukan dengan:

- a. Pemberian *door prize* bagi peserta yang memiliki hasil kreasi yang baik.
- b. Foto bersama dengan peserta pelatihan
- c. Berpamitan dengan masyarakat Desa Kandang, Geusiyik, Ibu Geusiyik dan perangkat Desa
- d. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

Deskripsi Proses Kegiatan

Kegiatan pelatihan kreasi pembuatan sabun cuci piring di Desa Kandang Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen terlaksana sesuai seperti yang diharapkan, perangkat Desa khususnya kaum ibu ikut membantu peserta dalam mengkoordinir dan mempersiapkan tempat dan alat- alat yang diperlukan seperti ember, air dan lain- lain. Para peserta terdiri dari ibu rumah tangga saja, ibu rumah tangga sekaligus sebagai pedagang kaki lima dan anak- anak gadis yang putus sekolah. Tempat yang digunakan untuk pelatihan adalah Menasah Desa Kandang Kecamatan Samalanga. Sebelum memulai praktek pembuatan sabun cuci piring, tim pengabdian terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada peserta dan memberikan motivasi tentang pentingnya berwirausaha dan memiliki ketrampilan sebagai sumber daya ekonomi yang dapat mengurangi

ketergantungan terhadap laki- laki. Pada kesempatan ini tim pengabdian juga menjelaskan tentang pentingnya media sosial sebagai media untuk mempromosikan produk dan hasil usaha peserta.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan door prize sebagai tanda apresiasi. Kemudian sesi penyampaian materi ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan peserta.

Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan adalah masih ada ibu- ibu yang masih kurang memahami cara penggunaan internet sehingga perlu bimbingan selanjutnya agar mereka tetap aktif dan produktif.

Hasil dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Salah satu pencapaian signifikan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman peserta terkait jiwa kewirausahaan sebagai alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Melalui pelatihan dan pembinaan, peserta diberikan wawasan tentang pentingnya memiliki semangat berwirausaha untuk menciptakan peluang ekonomi yang dapat mendukung kehidupan keluarga secara berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan ini berhasil mengajarkan para peserta betapa pentingnya menguasai keterampilan sebagai sumberdaya ekonomi. Pemberdayaan perempuan di Desa Kandang tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga melibatkan aspek praktis, memberikan ketrampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan keterampilan ini diharapkan dapat membuka akses terhadap peluang ekonomi baru dan meningkatkan daya saing peserta di pasar lokal.

Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman tentang pentingnya bermedia sosial sebagai sarana untuk mempromosikan produk dari hasil usaha mereka. Dalam era digital ini, pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi dapat membuka peluang lebih luas untuk mencapai pasar yang lebih besar. Peserta diajak untuk memanfaatkan platform media sosial sebagai wadah untuk memasarkan produk sabun cuci piring hasil inovasi mereka, meningkatkan visibilitas, dan mendapatkan dukungan dari konsumen potensial.

Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini bukan hanya sebatas peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan praktis dan penerapan strategi pemasaran modern. Para peserta diharapkan dapat menerapkan pembelajaran ini dalam usaha mereka, memberikan dampak positif pada kesejahteraan keluarga, dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembangunan ekonomi lokal.

Analisis Kegiatan Pengabdian

Untuk menjaga keberlanjutan program "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Deterjendi Gampong Mideun Jok Samalanga Kabupaten Bireuen", langkah-langkah strategis telah diambil. Tim pengabdian bersama masyarakat setempat mengidentifikasi potensi peluang bisnis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Upaya dilakukan untuk memperkuat jaringan pemasaran produk detergen, meningkatkan kapasitas manajerial remaja putri, dan memfasilitasi akses mereka ke sumber daya dan pendanaan yang berkelanjutan. Selain itu, pendekatan kolaboratif dengan lembaga-lembaga terkait, termasuk pemerintah setempat, dilakukan untuk memastikan dukungan berkelanjutan dalam pengembangan keterampilan dan usaha ekonomi masyarakat. Evaluasi rutin juga direncanakan untuk terus memonitor dampak program, mengevaluasi keberlanjutan inisiatif, dan menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan yang muncul seiring waktu. Dengan demikian, program ini diarahkan untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam pemberdayaan ekonomi di Gampong Mideun Jok.

Analisis Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pemberdayaan Perempuan Melalui Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Kandang Kecamatan Samalanga" mencapai beberapa pencapaian signifikan. Pertama, melalui metode Pendampingan Participatory Action Research (PAR), kolaborasi antara peneliti dan komunitas Desa Kandang berhasil menciptakan proses yang inklusif dan berkelanjutan. Peserta, yang mayoritas adalah perempuan, aktif terlibat dalam merumuskan masalah, perencanaan tindakan, dan implementasi kegiatan, sehingga meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka.

Pemberdayaan perempuan dalam aspek keterampilan praktis juga berhasil terwujud. Para peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga melibatkan diri dalam praktik langsung pembuatan sabun cuci piring. Keterampilan ini memberikan mereka landasan untuk menciptakan produk dengan kualitas baik, mendukung usaha ekonomi lokal, dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat Desa Kandang.

Namun, dalam melihat aspek promosi melalui media sosial, ada potensi untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan lebih lanjut. Meskipun para peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya bermedia sosial untuk mempromosikan produk, tindak lanjut yang intensif dan bimbingan lebih lanjut dapat membantu mereka memanfaatkan sepenuhnya potensi media sosial dalam mengembangkan bisnis mereka.

Rekomendasi Tindak Lanjut

1. Pelatihan Lanjutan dan Pendampingan

Memberikan pelatihan lanjutan dan sesi pendampingan yang lebih intensif terutama dalam hal pemasaran melalui media sosial. Ini dapat melibatkan ahli di bidang pemasaran digital untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam dan praktik terbaik.

2. Pengembangan Jaringan dan Kerjasama

Mendorong peserta untuk membentuk jaringan dan kerjasama antarprodusen lokal. Kolaborasi dengan pihak lain, termasuk toko lokal

atau usaha serupa, dapat membantu dalam pemasaran bersama dan meningkatkan daya saing produk.

3. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Menerapkan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk melacak dampak jangka panjang dari kegiatan ini. Evaluasi dapat memberikan umpan balik yang berharga untuk meningkatkan dan menyesuaikan program di masa mendatang.

4. Pengembangan Produk dan Diversifikasi

Mendorong peserta untuk mengembangkan produk-produk tambahan atau diversifikasi dalam usaha mereka. Ini dapat mencakup inovasi baru dalam pembuatan sabun cuci piring atau ekspansi ke produk-produk pembersih lainnya.

5. Penguatan Kelembagaan

Mengidentifikasi dan menguatkan lembaga atau kelompok yang dapat terus mendukung perkembangan ekonomi lokal, terutama yang terkait dengan pemberdayaan perempuan. Kelembagaan yang kuat dapat memberikan dukungan berkelanjutan untuk usaha mikro di Desa Kandang.

Dengan implementasi rekomendasi ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dan meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan di Desa Kandang.

Dokumentasi Kegiatan



Keterangan: Pertemuan Awal dengan Masyarakat



Keterangan: Bahan-Bahan Pembuatan Sabun Cuci



Keterangan: Proses Penimbangan Ukuran Bahan yang digunakan



Keterangan: Pemateri Menjelaskan proses pembuatan sabun cuci



Keterangan: Proses Pencampuran Bahan



Keterangan: Proses Pengemasan Produk



Keterangan: Hasil Produk



Keterangan: Penutupan Kegiatan

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menyoroti suksesnya pemberdayaan perempuan melalui inovasi pembuatan sabun cuci piring sebagai model yang berhasil di tingkat desa. Melalui pendekatan partisipatif, para perempuan di Desa Kandang tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga aktif terlibat dalam seluruh proses kegiatan. Mereka bukan hanya memperoleh keterampilan praktis dalam pembuatan sabun, tetapi juga menjadi pengambil keputusan yang aktif, menciptakan dinamika positif dalam struktur ekonomi dan sosial di desa.

Dengan menggabungkan pendekatan partisipatif dan inovatif, proyek ini menciptakan dampak positif yang signifikan di Desa Kandang. Melalui pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap, kegiatan ini mampu merespons kebutuhan riil dan mendukung perkembangan lokal yang berkelanjutan. Inovasi pembuatan sabun cuci piring bukan hanya menciptakan produk yang bernilai ekonomi tetapi juga menjadi simbol pemberdayaan perempuan, memberikan mereka peran yang lebih proaktif dalam kontribusi terhadap kehidupan ekonomi desa.

Keberhasilan proyek ini menjadi cermin bahwa pemberdayaan perempuan bukanlah konsep yang terbatas pada teori semata, tetapi dapat diwujudkan melalui tindakan nyata. Desa Kandang adalah bukti bahwa melibatkan perempuan dalam inisiatif ekonomi lokal dapat menciptakan perubahan yang positif dan memberikan fondasi yang kokoh untuk kemandirian ekonomi di tingkat desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Arifin. 2008. *Metode Pengolahan Deterjen*. Madiun: Radionuklida.
<https://bisnis.tempo.co/read/1762750/kewirausahaan-pengertian-fungsi-tujuan-dan-jenisnya>
<https://www.gurusiana.id/read/fitriharihana/article/membuat-sabun-cuci-piring-homemade-5380528>
<https://www.idntimes.com/business/economy/yogama-wisnu-oktyandito/pengertian-wirausaha-menurut-para-ahli-terlengkap>
- Junaidi, Eliana, Abdullah, A., & Zulfahmi. (2022). Sosialisasi Kulum Pada Siswa SMP Riyadul Mubarak Desa Tanjongan Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.
<https://doi.org/10.54621/jkdm.v1i1.409>
- Kasmir, *kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Press, 2014
- Khaliluddin, S. (2021). Mekanisme Pengelolaan Zakat Fitrah Berbasis Kultural Dalam Masyarakat Samalanga. *Jurnal Al-Mizan*, 8(1), 118-131.
- Lahafi, F., Muchsin, A., Semaun, S., & Rahim, Z. A. (2019). Development of Creative Industries Training Towards Sharia Economic Empowerment in Bilalange Community, Parepare City, South Sulawesi. *Malaysian E Commerce Journal (MECJ)*, 3(2), 33-35.
- Mengstie, B., & Singh, A. (2020). Ethiopian Women Economic Empowerment Through Microfinance. *Indian Journal of Finance and Banking*, 4(2), 51-57.
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era global*, Bandung: Alfabeta, 2014
- sa, N., Evasolina, E., Abdullah, A., & Rahmatillah, R. (2022). Pengenalan Keunikan Kasab Sulaman Benang Emas Khas Aceh di Dayah Putri Muslimat Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 91-102.
- Suhariyanto, T. T., Asih, H. M., & Faishal, M. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Produksi Deterjen Ramah Lingkungan dan Pemasaran Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(3), 111-123.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3, Bandung: Alfabeta, 2015